

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk atau alat ukur mengenai kegigihan pada remaja yang baku. Berikut merupakan kesimpulan yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian :

1. Dalam alat ukur kegigihan pada remaja membentuk konstruk kegigihan yang dibangun berdasarkan 3 dimensi, diantaranya : Ketekunan (*Perseverence*), Persistensi (*Persistent*), dan Adversitas (*Adversity*). Ketekunan merupakan sikap merupakan usaha yang mengacu pada kecenderungan seseorang untuk menginvestasikan energi yang tahan lama dalam jangka waktu yang lama. Persistensi sebagai salah satu kekuatan karakter yang dimiliki oleh individu diperlukan kaitannya dengan penyelesaian dan pencapaian sebuah tugas atau tujuan, dan adversitas adalah kemampuan seseorang untuk mampu bertahan menghadapi kesulitan-kesulitan yang dialami dalam hidup atau di identifikasikan sebagai daya juang untuk melawan kesulitan yang menjadi faktor pendukung seseorang dalam mencapai keberhasilan.

2. Validitas item diperoleh dengan hasil korelasi antar setiap butir dengan skor total sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan item-item yang valid berdasarkan uji validitas. Uji validitas dilakukan sebanyak dua kali dan menghasilkan perolehan validitas yang bergerak di antara angka 0,147 sampai dengan 0,703 pada $p < 0,05$. Sehingga diperoleh 3 butir soal yang tidak valid dan 12 butir item di eliminasi karena mempunyai nilai kurang dari 0,3. Dengan demikian dari jumlah item 32, soal yang terpilih sebanyak 16 butir. Selanjutnya validitas konstruk dengan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Amos v.22 menunjukkan bahwa alat ukur kegigihan remaja *fit* dan layak untuk digunakan. Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. diperoleh koefisien reliabilitas instrumen sebesar 0,630. Hasil konsultasi skor tingkat reliabilitas alat ukur kegigihan pada remaja

dengan pedoman klasifikasi reliabilitas menunjukkan bahwa tingkat korelasi dan derajat keterandalan berada pada kategori sangat tinggi.

3. Manual yang dikembangkan bertujuan untuk menyediakan petunjuk baku atau keseragaman cara dalam penyelenggaraan, penyekoran, dan penginterpretasian angket kegigihan pada remaja. Buku manual tersebut berisi uraian tentang: 1) pendahuluan, 2) landasan teori, 3) aspek yang diukur, 4) prosedur pengadministrasian, 5) penyekoran dan pengolahan, 6) penafsiran, 7) hasil uji empirik, dan 8) alat ukur kegigihan remaja.

B. Rekomendasi

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini berhasil membuat alat ukur kegigihan pada remaja yang baku dengan nama instrumen alat ukur kegigihan pada remaja (PPA). Alat ukur ini dapat digunakan guru bimbingan dan konseling untuk mengungkap data tentang gambaran kegigihan remaja atau siswa. Untuk memperoleh gambaran tersebut, guru bimbingan dan konseling harus melakukan tes dan penyekoran terlebih dahulu menggunakan alat ukur kegigihan pada remaja (PPA), sehingga mempermudah dalam proses penyekoran dan interpretasi dengan manual.

Manual Alat Ukur Kegigihan pada Remaja memuat tata cara penggunaan instrumen, mulai dari pemberian skor hingga interpretasi hasil, sehingga memudahkan pengguna dalam melakukan proses pengelolaan. Berdasarkan gambaran tingkat kegigihan remaja atau siswa tersebut, diharapkan tutor memahami siswanya. Oleh karena itu, guru pembimbing dan pembimbing harus mampu mengembangkan rencana layanan bimbingan belajar pribadi yang baik untuk membantu dan mendorong siswa merencanakan dan memberikan layanan.

2. Peneliti Selanjutnya

Alat ukur kegigihan ini dikembangkan mengikuti langkah-langkah penelitian yang dapat diinterpretasikan menurut aturan-aturan yang biasa digunakan dalam penelitian ilmiah. Setiap proses telah lulus uji sesuai ketentuan, sehingga validitas dan reliabilitas alat ukur kegigihan ini secara umum telah

mencapai standar alat ukur. Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa, sampai batas tertentu, tujuan yang ditetapkan oleh penelitian ini telah tercapai. Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, alat ukur kegigihan remaja memiliki keterbatasan, yaitu :

- a. Diuji secara empiris menggunakan Skala Kegigihan Remaja (PPA) sebagai dasar pengembangan model SMP/MTS dan SMA/MA. Namun, jumlah sekolah percontohan masih terbatas.
- b. Penggunaan Skala Kegigihan Remaja (PPA) pada sampel penelitian belum cukup luas karena masih dalam tahap awal, sehingga masih perlu perbaikan.
- c. Perbaikan tersebut diantaranya penyesuaian pada kata atau kalimat untuk jenjang pendidikan SMP dan MTs.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan :

1. Review terhadap alat ukur kegigihan baik secara konstruk, indikator, bentuk, dan manual.
2. Uji empirik mengenai pengaruh kegigihan sesuai dengan yang tercantum pada latar belakang masalah

